

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor penting atas maju mundurnya suatu negara, tidak heran jika pendidikan menjadi perhatian penting bagi pemerintah di setiap negara termasuk pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia terus memberlakukan kebijakan dan inovasi untuk memajukan pendidikan di Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan atau disingkat dengan Kemendikbud sebagai pemangku kebijakan pendidikan. Bentuk upaya yang dibuat oleh Kemendikbud untuk memajukan pendidikan diantaranya melakukan perubahan kurikulum, yang sebelumnya kurikulum kurikulum 2013 (K-13) kini menjadi kurikulum merdeka. Adapun bentuk perubahan diantaranya sebagai berikut¹ :

1. Pada rancangan Kurikulum 2013 kurang fleksibel, perhitungan jam pelajaran cenderung ditentukan perminggu. Sebaliknya pada kurikulum merdeka struktur pada kurikulum lebih fleksibel dan efisien, hitungan jam pelajaran dijadikan perhitungan dalam turun waktu satu tahun dan dijadikan sebagai batas evaluasi.
2. Pada rancangan kurikulum 2013 materi pembelajaran sangat banyak dan padat sehingga sering terjadi kekurangan waktu pelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran dapat difokuskan pada materi yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran lulusan pun dapat disesuaikan, tidak dalam bentuk tahunan.
3. Pada kurikulum merdeka guru lebih bebas melakukan variasi dan inovasi, referensi, media dan aplikasi dalam pembelajaran yang tetap pada koredor dan nilai yang berlaku.

Ciri utama dari bentuk perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah perubahan bentuk dan cara evaluasi pembelajaran yang pada sebelumnya untuk evaluasi akhir dan kelulusan siswa dilakukana Ujian Nasional (UN) namun di kurikulum merdeka akan

¹Gunawan, *Et All. Fenomena Pendidikan Abad 21 : Responsi Dan Antisipasi Isu Memberdayakan Pendidikan Era Global* (Yogyakarta : K Media, 2023), 88-89

diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan servei karakter.²

Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan dalam pendidikan dan tantangan di masyarakat yang semakin rumit di masa globalisasi sekarang ini, dan diharapkan dapat membentuk siswa yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila mengingat profil pelajar Pancasila menjadi bagian dari tujuan kurikulum merdeka.

Setiap manusia butuh pendidikan serta berhak memperoleh bentuk pendidikan tidak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak dengan kebutuhan khusus ialah anak yang pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan terdapat kendala atau kesenjangan karakteristik yang tidak semestinya seperti anak pada umumnya sehingga mereka membutuhkan bentuk layanan pendidikan yang dikhususkan.³

Walaupun tidak seperti anak pada umumnya, mereka tetaplah insan manusia yang berhak dan berkewajiban yang sama dalam pendidikan sebab mereka pun memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Pembelajaran pada anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan yang dikhususkan disesuaikan dengan karakteristik mereka.

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa macam didasarkan pada jenis keluhannya, salah satunya adalah anak penyandang tunagrahita. Anak penyandang tunagrahita atau retardasi mental memiliki fungsi intelektual di bawah standar, hal ini membuat siswa tunagrahita mengalami kendala ketika merespon informasi dan berinteraksi sehingga mengalami kesulitan dalam belajar.⁴

Pada saat ini kita dihadapkan dengan berbagai krisis akibat perubahan zaman yang turut merubah sosial budaya masyarakat, terutama masalah krisis moral.⁵ Era globalisasi informasi komunikasi dapat dengan mudah didapatkan bahkan dari luar negeri sekalipun, tidak heran banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia. Selain itu, tren-tren yang berdampak negatif pun ikut bermunculan sehingga menyebabkan banyaknya permasalahan di kalangan

²Saryanto, *et all*, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), 195.

³ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : PT. Rajagrafindo Press, 2020),1-2.

⁴ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*,...22.

⁵ Aulia Sari, Indah Muliati, "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Negri 1 Panti", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. 3, (2021), 7011.

masyarakat dan pelajar terutama masalah moral. Profil pelajar Pancasila pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia diharapkan bisa mengatasi permasalahan ini.

Beriman berarti percaya kepada Allah SWT, dan segala yang datang dari pada-Nya, dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lisan, dan dikerjakan dengan perbuatan. Sedangkan takwa merupakan bentuk realisasi keimanan seorang Muslim yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain seperti hewan dan jin. Bertakwa berarti menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya.⁶

Keimanan dan ketakwaan dapat menjadi pondasi dalam diri seseorang dari kerusakan moral. Banyak pelajar yang melakukan berbagai macam kemaksiatan seperti tawuran, minum-minuman, membuli teman dan sebagainya bukan dikarenakan ketidaktahuan akan keharaman dari perbuatan tersebut melainkan keimanan dan ketakwaan yang masih belum tertanam dengan kokoh sehingga mudah tergiur untuk melakukan perbuatan yang dilarang. Oleh karena itu sebagai umat beragama, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa harus terus ditanamkan tak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus seperti anak peyandang tunagrahita.

Profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu, mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akalinya secara dinamis sehingga terciptanya pribadi yang utuh dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di muka bumi, menjadi manusia yang mampu mengemban amanah dari Allah, yang merupakan tindakan preventif Islam sebagai ajaran *rahmatan lil alamin*.⁷

Sebagai makhluk Allah SWT, manusia diwajibkan untuk menuntun ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Penting bagi umat Islam mempelajari Ilmu agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Di sekolah umum ilmu agama Islam dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti.

⁶Karmawan, et All. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon : Insania,2021),

⁷Jamir, *Pendidikan Agama Islam Dan Belajar*, (Medan : CV. Ruang Tentor, 2023), 15.

Mengikuti keputusan pemerintah dengan diberlakukannya kurikulum merdeka, tentunya setiap tenaga kependidikan harus mulai mengimplementasikannya, termasuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila beriman, bertakwa pada pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita. Tentunya ini bukanlah hal yang mudah bagi seorang pendidik karena harus mengubah pembelajaran, namun sudah menjadi bagian dari tugas yang mesti dijalani demi mencerdaskan anak bangsa.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Desember 2022 dengan narasumber salah satu guru siswa tunagrahita dapat disimpulkan bahwasannya di SKHN 02 Kota Serang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di beberapa kelas termasuk kelas VII (tujuh). Tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaranpun sulit dilakukan. Siswa tunagrahita terdiri dari kategori sedang dan ringan, mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti siswa sulit berkonsentrasi, mudah bosan, dan sulit menerima pelajaran menjadi bagian dari beberapa problematika yang dihadapi guru saat kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, sudah menjadi tugas seorang guru untuk terus berusaha memberikan pelayanan terbaik serta terus berinovasi, mencari solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada kenyataannya pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita memang tidak mudah, lebih sulit dari pembelajaran untuk anak-anak normal. Apalagi jika pembelajarannya harus disesuaikan dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang tentunya guru harus dapat merubah bentuk pembelajaran PAI.

Di SKHN 02 Kota Serang sejauh penglihatan penulis implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita masih terlihat sulit, terdapat banyak problematika yang ditemukan guru PAI pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah terurai di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita kelas VII SKHN 02 Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

1. Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menuntut perubahan dalam pembelajaran
2. Kemampuan berfikir yang rendah pada siswa tunagrahita mengharuskan pembelajaran yang berbeda dari siswa normal
3. Terdapat kesulitan implementasi profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa pada pembelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah peneliti memberikan batasan masalah.

Dalam penelitian ini fokus penelitian hanya pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita kelas VII SKHN 02 Kota Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang?
2. Bagaimana problematika implementasi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang ?
3. Bagaimana solusi problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui solusi problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman,

bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dilakukannya penelitian ini, penulis berharap yang bisa memperluas khasanah keilmuan tentang pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi rekan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.
- b. Diharapkan digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian baru berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai implementasi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa sesuai kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang.
- b. Diharapkan dapat menjadi saran, inspirasi, dan motivasi bagi setiap tenaga pendidik untuk terus berinovasi dan berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI menjadi lebih baik.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan menjadi acuan dalam penelitian ini, memberikan banyak teori serta menjadi suatu bukti bahwa penelitian ini bukan plagiarisme. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Uke Lismiyanti, 2019 berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sebakul Bengkulu Tengah" Perbedaannya, pada skripsi tersebut peneliti meneliti implementasi kurikulum 2013 dan tidak terfokus pada salah satu ketunaan, melainkan secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki implementasi kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka dan lebih terfokuskan kepada anak penyandang tunagrahita. Adapun persamaannya sama-sama meneliti implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI untuk ABK dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Hafni Syahidah Farah Rahmi yang berjudul "Implementasi

Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Ulujami Pematang". Perbedaannya pada skripsi tersebut yang diteliti bukan anak berkebutuhan khusus dan persamaannya sama-sama meneliti implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fathia Adriati Rahimah yang berjudul "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SKH Al-Kautsar Cilegon)". Perbedaannya pada skripsi ini peneliti meneliti penerapan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dan subjek penelitannya siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus yang ada di SKH Al-Kautsar, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa dan subjeknya hanya siswa penyandang tunagrahita. Adapun persamaannya sama-sama meneliti implementasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

H. Kerangka Pemikiran

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁸ Demi terwujudnya tujuan pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbudristek berinovasi dengan merubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang tertuang dalam keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran.

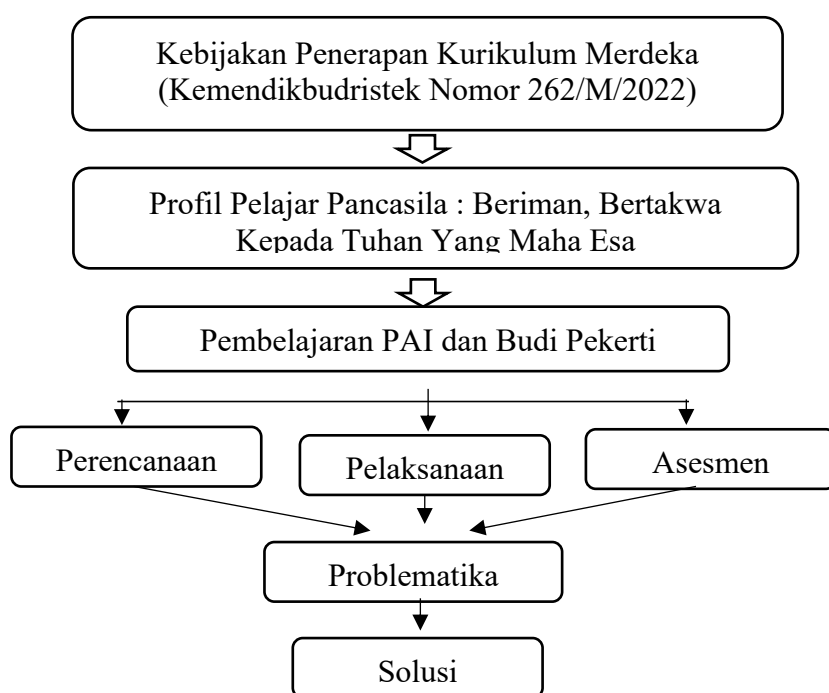
Pada kurikulum merdeka pendidikan tidak hanya difokuskan dalam segi pengetahuan atau kecerdasan peserta didik saja, melainkan juga memfokuskan pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Sebab, kurikulum merdeka bertujuan menciptakan generasi yang berjiwa Pancasila atau disebut dengan istilah pelajar Pancasila.

⁸Tim Lestari Nusantara, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jawa Timur : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 4.

Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka harus turut mengimplementasikan Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, termasuk mengimplentasikan profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa dalam pembelajaran PAI.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran memiliki hak dan kewajiban untuk menempuh pendidikan, termasuk anak-anak yang membutuhkan penanganan khusus seperti anak penyandang tunagrahita.

Sebagai kurikulum yang telah diterapkan di SKHN 02 Kota Serang, para tenaga pendidik sudah seharusnya berupaya mengimplementasikannya pada setiap pembelajaran, termasuk pada pembelajaran PAI untuk anak penyandang tunagrahita. Pembelajaran PAI pada siswa-siswa tunagrahita dan siswa-siswa normal tentunya tidak dapat disamakan sebab siswa tunagrahita memiliki karakteristik yang tidak sama dengan siswa normal. Siswa tunagrahita memiliki karakteristik khusus sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus pula mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan asesmen dalam pembelajaran PAI. Walaupun banyak problematika guru PAI dituntut untuk memberikan solusi dari problematika tersebut agar implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikanpun dapat tercapai.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua Kajian Teoretik Tentang Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila Beriman dan Bertakwa, Pembelajaran PAI, dan Tunagrahita berisi sub materi mengenai kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa, Pembelajaran PAI dan budi pekerti, dan tunagrahita.

Bab ke tiga Metodologi Penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab ke empat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Sub bab pertama hasil penelitian berisi implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang, problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang, dan solusi problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang. Sub bab kedua pembahasan hasil penelitian berisi hasil penelitian implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang, hasil penelitian problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang, dan hasil penelitian solusi problematika implementasi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita di SKHN 02 Kota Serang

Bab ke lima Penutup berisi simpulan dan saran-saran.